E-ISSN: 3031-8629
Halaman 396-402
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas II Tentang Perkalian Dengan Penjumlahan Berulang Melalui Model Pembelajaran *Problem Bassed Learning* (PBL)

Roberman [1]
email: roberman31@guru.sd.belajar.id
[1]SD Negeri 012 Muara Bio

Abstrak

Metode mengajar berupa ceramah yang digunakan oleh guru selama ini,dirasakan kurang cocok untuk diterapkan dikelas karena membuat siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah penggunaan Meningkatkan Belajar Matematika Siswa Kelas II Tentang Perkalian Dengan Penjumlahan Berulang Melalui Model Pembelajaran *Problem Bassed Learning* (PBL). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II UPT SD Negeri 004 Batu Sanggan semester satu tahun pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 9 siswa terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata siswa adalah (86,11%). Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendahnya 50 maka kelas tersebut dapat dinyatakan tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas Kelas II Tentang Perkalian Dengan Penjumlahan Berulang Melalui Model Pembelajaran *Problem Bassed Learning* (PBL) pada UPT SD Negeri 004 Batu Sanggan dinyatakan meningkat.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Perkalian, *Problem Bassed Learning* (PBL)

Abstract

The teaching method in the form of lectures used by teachers so far is felt to be less suitable to be applied in the classroom because it makes students less involved in the learning process. The aim of this research is to analyze whether the use of Class II Students Improves Mathematics Learning about Multiplication with Repeated

Addition through the Problem Bassed Learning (PBL) Learning Model. The subjects of this research were class II students at UPT SD Negeri 004 Batu Sanggan, semester one of the 2023/2024 academic year, totaling 9 students consisting of 5 male students and 4 female students. Based on the data obtained, the average student score is (86.11%). The highest score is 100 and the lowest score is 50, then the class can be declared complete. So it can be concluded that the learning outcomes of Class II students regarding Multiplication with Repeated Addition through the Problem Bassed Learning (PBL) Learning Model at UPT SD Negeri 004 Batu Sanggan are stated to have increased.
Keywords: Learning Outcomes, Multiplication, Problem Bassed Learning (PBL)

LATAR BELAKANG

Peningkatan mutu pendidikan ditandai dengan peningkatan hasil pembelajaran matematika. Mutu hasil pembelajaran matematika ditentukan oleh mutu proses pembelajaran matematika di kelas atau sekolah. Peningkatan mutu pendidikan matematika hanya mungkin dicapai melalui peningkatan mutu proses pembelajaran matematika yang bermuara pada peningkatan mutu hasil pembelajaran matematika. Sebagai seorang guru yang profesional sebaiknya dapat memilih dan menerapkan metode yang efektif agar materi yang dipelajari oleh siswa dapat dipahami dengan baik serta dapat meningkatkan hasil belajar. Sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran matematika pada Permendikbud yaitu agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematis yang di dalamnya terdapat kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antar konsep yang digunakan untuk memecahkan masalah. Kemampuan pemahaman konsep merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan di kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa. Dengan pemahaman konsep matematika yang

baik, siswa akan mudah mengingat, memahami dan mengungkapkan kembali suatu konsep yang telah dipelajari serta dapat menyelesaikan berbagai variasi soal matematika. Namun kenyataannya salah satu masalah dalam pembelajaran matematika adalah masih rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas II UPT SD Negeri 004 Batu Sanggan pada pembelajaran matematika situasi belajar bersifat pasif. Siswa hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru, sehingga mengakibatkan pemahaman konsep siswa menjadi rendah. Berdasarkan gejala-gejala tersebut dapat dipahami bahwa masih minimnya pemahaman konsep siswa pada pelajaran matematika. Melihat rendahnya pemahaman konsep siswa, guru telah melakukan berbagai Upaya perbaikan, beberapa upaya yang telah dilakukan guru yaitu menjelaskan kembali materi yang kurang dipahami siswa dan memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran. Namun upaya yang sudah dilakukan guru belum menampakkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, peneliti melakukan upaya lain untuk meningkatkan pemahaman konsep yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan adalah *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Penggunaan model Pelajaran Problem Bassed Learning (PBL) sangat sesuai digunakan dalam proses pembelajaran matematika, hal ini dikarenakan melalui model ini siswa di didik untuk memecahkan masalah, karena pada dasarnya belajar matematika adalah belajar memecahkan masalah. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan model Pelajaran Problem Bassed Learning (PBL) memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Cahyaningsih & Ghufron, 2016).

E-ISSN: 3031-8629
Halaman 396-402
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

METODE

Terdapat empat model PTK, yaitu model yang dikembangkan oleh Ebbut (1985), model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1998), Elliot (1991) dan Mc Kernan (1991). Dari keempat model tersebut umumnya memiliki kesamaan. Secara garis besar keempat model tersebut memiliki bentuk seperti gambar di bawah ini:

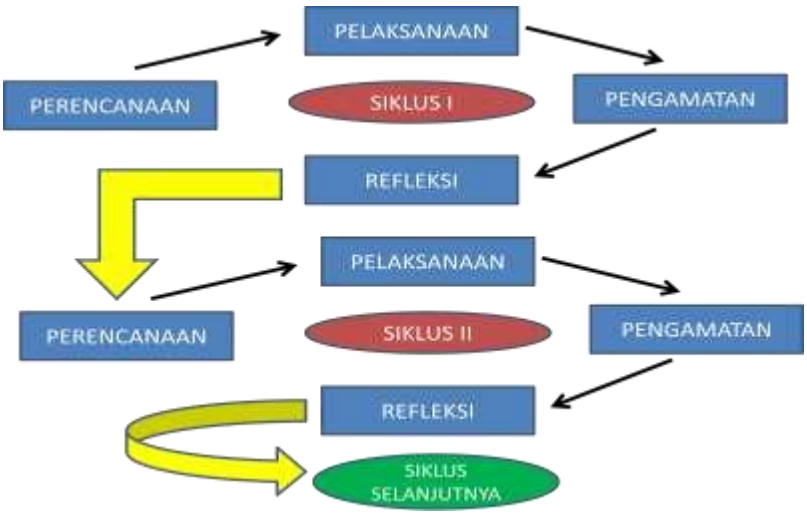

Gambar 1. Tahap-tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penilaian kerjasama siswa pembelajaran matematika di kelas II UPT SD Negeri 004 Batu Sanggan, Menggunakan model Problem Bassed Learning (PBL) 9 siswa yang terdiri dari 3 kelompok, penilaian (1) peserta didik menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok secara efektif dan saling menghormati 9 siswa di kelas II UPT SD Negeri 004 Batu Sanggan mendapatkan rata-rata poin 4 (Sangat Baik), penilaian (2) peserta didik Fleksibilitas secara pribadi, kemauan saling membantu, berkompromi untuk mencapai tujuan bersama 9 siswa di kelas II UPT SD Negeri 004 Batu Sanggan mendapatkan rata-rata poin 4 (Sangat Baik), penilaian (3)

Peserta didik Bekerja secara produktif dengan yang lain, bertanggung jawab dan berkontribusi terhadap pekerjaan 9 siswa di kelas II UPT SD Negeri 004 Batu Sanggan mendapatkan rata-rata poin 4 (Sangat Baik), penilaian (4) Peserta didik Menangani masalah melalui kerjasama kelompok, melatihkan untuk mengungkapkan ide, evaluasi hasil pembelajaran matematika 9 siswa di kelas II UPT SD Negeri 004 Batu Sanggan mendapatkan rata-rata poin 4 (Sangat Baik).

Berdasarkan 4 penilaian kerjasama siswa pembelajaran matematika di kelas II UPT SD Negeri 004 Batu Sanggan mendapatkan total skor rata-rata 50 setiap siswa dengan nilai 100. Hal ini menunjukan bahwa aktifitas belajar dan hasil belajar siswa menggunakan model Problem Bassed Learning (PBL) sangat memuaskan, memenuhi ketuntasan belajar yang diinginkan. Berdasarkan penilaian rubrik penilaian penugasan LPKD pembelajaran matematika di kelas II UPT SD Negeri 004 Batu Sanggan, Menggunakan model Problem Bassed Learning (PBL) 9 siswa yang terdiri dari 3 kelompok, penilaian (1) peserta didik ikut serta dalam kegiatan pengamatan dan penyelidikan 9 siswa di kelas II UPT SD Negeri 004 Batu Sanggan mendapatkan rata-rata poin 4 (Sangat Baik), penilaian (2) peserta didik bersikap jujur dan berani menyampaikan kebenaran atau fakta dari hasil pengamatannya 9 siswa di kelas II UPT SD Negeri 004 Batu Sanggan mendapatkan rata-rata poin 4 (Sangat Baik), penilaian (3) peserta didik aktif berdiskusi dengan teman sekelompoknya pada saat kegiatan pengamatan 9 siswa di kelas II UPT SD Negeri 004 Batu Sanggan mendapatkan rata-rata poin 4 (Sangat Baik), penilaian (4) Peserta didik bertanggung jawab dan mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelompok lain, penilaian (5) Peserta didik aktif dalam bertanya dan menjawab ketika kegiatan presentasi berlangsung, evaluasi hasil pembelajaran matematika 9 siswa di kelas II UPT SD Negeri 004 Batu Sanggan mendapatkan rata-rata poin 4 (Sangat Baik).

Berdasarkan 5 penilaian kerjasama siswa pembelajaran matematika di kelas II UPT SD Negeri 004 Batu Sanggan mendapatkan total skor rata-rata 50 setiap siswa dengan nilai 100. Hal ini menunjukan bahwa aktifitas belajar dan hasil belajar siswa menggunakan model Problem Bassed Learning (PBL) sangat memuaskan, memenuhi ketuntasan belajar yang diinginkan. Berdasarkan penilaian rubrik penilaian penugasan LPKD pembelajaran matematika di kelas II UPT SD Negeri 004 Batu Sanggan, Menggunakan model Problem Bassed Learning (PBL) terlihat 9 siswa yang memperoleh nilai di atas 85 dan 5 siswa mendapatkan nilai sempurna 100, siswa yang terlibat sangat aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukan bahwa aktifitas belajar dan hasil belajar siswa sangat memuaskan, memenuhi ketuntasan belajar yang diinginkan. Dari analisis perolehan nilai peserta di atas membuktikan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan perkalian dengan cara penjumlahan berulang dalam bentuk soal evaluasi.

SIMPULAN

Model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dianggap efektif dalam mengajar matematika di sekolah karena melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah matematika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. PBL memberikan konteks yang relevan, meningkatkan pemahaman konsep, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, mendorong kolaborasi dan komunikasi, serta membangun motivasi intrinsik siswa. Dalam PBL, siswa terlibat dalam pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan mendalam, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dan mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M., & Suharno. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 4(5), 687-694.

Baringbing, A., Antonius, R., & Patri, J. (2022). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SD. Jurnal PAJAR, 6(4).

Cahyaningsih, U., & Ghufron, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Problem-Based Learning Terhadap Karakter Kreatif Dan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. Jurnal Pendidikan Karakter, 6(1), 104– 115. https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10736.

Departemen of Education Development And Research. (1984). Tutorial in problem based learning. Netherland: Departement of Education Development And Research

https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1511215&val=490&title=Problembased%20learning%20dalam%20pembelajaran%20matematika%20Upaya%20guru%20untuk%20meningkatkan%20minat%20dan%20prestasi%20belaj ar%20siswa

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+Faktor+Rndahnya+Minat+Belajar+Siswa+Pada+Mata+Pelajaran+Matematika+Kelas+VI+SD.++&bt nG=

Mashuri, S., Djidu, H., & Ningrum, R. K. (2019). Problem based learning dalam pembelajaran matematika: upaya guru untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Pythagoras. Jurnal Pendidikan Matematika, 14(2).

Teacher & Educational Development, University of New Mexico School of Medicine. (2002). Faculty & student guide to problem based learning (PBL) tutorials in phase i curriculum of the university of New Mexico school of medicine.